

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

Menurut Sukmadinata (Rukin, 2019: 5) penelitian merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data yang dilakukan secara sistematis, logis agar dapat mencapai tujuan tertentu. Rukin (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut pula dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi tertentu, dan kebanyakan meneliti mengenai aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut I Made Winartha (Awaluddin, 2020) metode analisis deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, serta menyimpulkan beragam kondisi dan kondisi dari berbagai macam data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara maupun observasi lapangan. Pendekatan kualitatif ini adalah suatu pendekatan yang digambarkan secara narasi atau deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan secara deskripsi mengenai bagaimana permasalahan yang sedang terjadi sehingga segala fenomena, situasi, maupun kondisi yang terjadi di gambarkan secara narasi dan deskripsi tanpa melibatkan terlalu banyak angka statistik.

Karakteristik dari metode kualitatif beberapa diantaranya adalah lingkungan dimana peneliti mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan sendiri penelitian termasuk dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, ragam sumber data yang dapat digunakan, dan data yang dianalisis secara deduktif dan induktif (Creswell, 2016: 247).

Rukin (2019) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sistematis (tersusun dan teratur), logis (masuk akal), empiris (didapatkan dari penemuan, pengalaman, serta pengamatan dari penelitian lapangan), metodis

(berdasarkan metode yang kebenarannya diakui), umum (generelasi dan tidak menyangkut hal yang khusus saja), dan akumulatif (semakin bertambah, berkembang, dan dinamis).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh penulis/ peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Pusakaresmi yang berada di Desa Cimaung Sabeulah, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dikenal dengan *research responden*. Subjek dalam penelitian merujuk pada responden atau orang yang akan dimintai keterangan atau informasi sedangkan objek mengarah pada permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Meoliono (Fitrah, 2017: 152) menjelaskan bahwa informan merupakan pemberi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SDN Pusakaresmi, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung serta guru SD kelas IV.

Alasan peneliti memilih anak kelas IV SD sebagai subjek penelitian adalah karena pada usia 10-13 tahun, karakteristik anak sudah mulai berubah dibandingkan saat usia anak 6-10 tahun. Pada usia 10-13 anak sudah mulai aktif mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya sehingga penelitian terhadap penerapan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik mengingat model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut anak untuk mencari sendiri solusi atas suatu fenomena yang terjadi. Sedangkan objek yang dipilih peneliti untuk diteliti adalah bagaimanakah keterampilan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi, bahan, penjelasan, keterangan, dan kenyataan dari sumber yang sudah ditentukan dan terpercaya. Menurut Sudaryono (Nizamuddin, 2021) menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan dikatakan sebagai cara bagaimana peneliti mendapatkan data dalam sebuah penelitian untuk diteliti sehingga munculah solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan data diartikan sebagai suatu catatan atas kumpulan fakta yang belum memiliki makna baik itu berupa angka, simbol, dan sebagainya (Yusuf, 2018). Data dalam penelitian berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti. Data primer biasanya didapatkan melalui kontak secara langsung dengan responden. Responden dimaknai sebagai manusia yang memberikan informasi baik berupa tindakan maupun sikap dan perilaku yang pada akhirnya data ini menjadi sumber data utama peneliti.
- 2) Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari responde. Data ini biasanya diperoleh dari data tertulis yang berupa surat kabar, jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya.

Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pusakaresmi sedangkan untuk data sekunder menggunakan sumber data yang ada pada jurnal, artikel, buku, maupun sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut cakupan materi mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya yang disampaikan kepada siswa. Pertama adalah materi mengenai keragaman agama yang ada di Indonesia dengan penanaman sikap toleransi terhadap umat beragama. Pada kegiatan pembelajaran siswa diberikan materi mengenai keragaman agama yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Siswa mengemukakan sikap dan perilaku toleransi yang harus ditunjukkan antar

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umat beragama. Pada pembelajaran IPS keragaman agama kelas IV, materi yang disampaikan kepada siswa adalah ragam agama yang ada di Indonesia beserta perayaan hari besar setiap umatnya. Kemudian dipaparkan beberapa contoh mengenai sikap toleransi dalam kehidupan bergama. Materi keragaman agama yang dipelajari siswa adalah sikap dan perilaku toleransi antar umat beragama, contoh diantaranya adalah tidak mengejek orang yang berbeda agama, tidak mengganggu ibadah orang lain, selalu rukun antar umat beragama, dan berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama yang dianutnya. Kemudian perayaan hari besar umat beragama seperti hari besar umat Islam yaitu Idul Adha dan Idul Fitri, hari besar umat Kristen adalah Natal, hari besar Umat Hindu adalah Nyepi, hari besar umat Budha adalah Waisak, dan hari besar umat Kong Hu Chu adalah Imlek.

Kedua adalah materi mengenai keragaman bahasa yang ada di Indonesia. Materi menyampaikan mengenai pentingnya melakukan gotong royong. Semboyan Indonesia adalah “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang mengakibatkan Indonesia memiliki keragaman suku bangsa, yang mana setiap suku bangsa memiliki ciri khasnya dalam bahasa tradisional yang digunakan. Pembelajaran juga menggunakan video yang mengenai Indonesia yang kaya akan bahasa daerahnya. Siswa mencari sendiri mengenai ragam bahasa tradisional yang dimiliki Indonesia seperti bahasa Jawa, Sunda, Betawi, Batak, dan sebagainya. Siswa mencari tahu mengenai bahasa persatuan yang dapat dijadikan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki bahasa tradisional yang berbeda. Bahasa tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Ketiga adalah materi mengenai budaya Indonesia yaitu tarian tradisional. Tarian tradisional di Indonesia sangat bermacam-macam. Setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri dalam kebudayaan yang dimilikinya. Beberapa contoh tarian tradisional yang ada di Indonesia adalah Tari Jaipong dari Jawa Barat, Tari Kecak dari Bali, Tari Piring dari Sumatera Barat, dan lain sebagainya. Kemudian, materi yang disampaikan adalah mengenai pentingnya menjaga tarian tradisional yang termasuk ke dalam ragam budaya Indonesia serta menghormati kebudayaan

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain diantaranya adalah ikut melestarikannya, mengenalkan budayanya kepada daerah maupun negara lain, bangga terhadap tarian yang ada di Indonesia, serta melaksanakan pertunjukkan tarian tradisional.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes.

- a. **Tes:** Teknik pengumpulan data tes adalah suatu teknik dengan memberikan tes kepada responden yang berisikan soal atau pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari siswa mengenai kemampuan belajar siswa terutama pada aspek kognitif.
- b. **Non tes:** Teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memberikan penilaian mengenai sikap dan juga keterampilan contoh instrumen dalam teknik non tes adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumen.

1. Teknik Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya adalah “*melihat*” atau “*memperhatikan*”. Istilah observasi digunakan saat melihat, melakukan pengamatan, memperhatikan, kemudian mencatat berbagai macam fenomena yang muncul kemudian melakukan pertimbangan mengenai hubungan antara aspek dalam fenomena yang terjadi (Safithry, 2018: 48). Sedangkan menurut Supardi (Fitrah, 2017: 72) observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan serta mencatat secara sistematis gejala yang sedang diteliti. Hasil dari metode pengumpulan data melalui observasi dapat berupa suatu kejadian, peristiwa, kondisi tertentu, aktivitas, maupun emosi seseorang. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan sehingga didapatkan suatu pemahaman atau alat *re-checkingin* atau suatu pembuktian terhadap informasi yang sebelumnya telah didapatkan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Alviano Endriano (Umrati, 2020: 70) wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara ber tatap muka dengan informan sehingga data yang lengkap dapat dikumpulkan. Sedangkan menurut Yusuf

(2017) wawancara adalah percakapan dengan cara tatap muka (*face to face*) yang terjadi antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara menanyakan pertanyaan secara langsung mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti yang sebelumnya telah dirancang. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana-tidak terstruktur yang artinya pewawancara atau peneliti menyusun terlebih dahulu wawancara yang mantap namun tidak menggunakan format serta urutan yang baku.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (Fitrah, 2017: 74) metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Gottschalk kemudian menyatakan bahwa dokumen dalam artian luas dapat dikatakan sebagai proses dalam pembuktian yang didasarkan pada berbagai macam sumber apapun baik itu tulisan, gambar, lisan, maupun arkeologis.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery Learning* melalui pembelajaran jarak jauh, pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran jarak jauh, dan juga alat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai bukti penelitian dan data tambahan.

1. Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan model *Discovery Learning* melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pedoman observasi yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* melalui Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Whatsapp

Penerapan model	Aspek	Indikator	Deskripsi
<i>Discovery</i>	Perencanaan	Merancang RPP	

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Learning melalui pembelajaran jarak jauh	Pembelajaran	Menyiapkan bahan ajar	
		Menyiapkan media pembelajaran	
		Kesiapan siswa saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh	
	Pelaksanaan Pembelajaran	Respon siswa saat pemberian stimulus/ ransangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	
		Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan pada materi yang diberikan	
		Siswa mencari sumber lain untuk belajar dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang sedang dilakukan (Misalnya internet, buku, atau lingkungan sekitar)	
		Siswa membaca kembali materi yang didapatkan dari sumber lain	
		Siswa membuktikan data yang telah dikumpulkan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan	
		Siswa menarik kesimpulan terkait materi yang dipelajari dan pembelajaran yang telah dilakukan	
		Evaluasi Pembelajaran	Pemberian evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengambilan data terkait dengan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru selaku sumber informasi mengenai penerapan *model Discovery Learning* melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan *Whatsapp*. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa disajikan kedalam bentuk narasi atau deskripsi. Adapun pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada narasumber adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh saat masa pandemi berlangsung? Jika sudah, model <i>Discovery Learning</i> ini diterapkan pada pelajaran apa saja?	
2.	Dalam pembelajaran IPS, apa saja materi yang disampaikan ketika penerapan model <i>Discovery Learning</i> ?	
3.	Metode apa saja yang ibu gunakan saat menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh? Apakah ceramah, diskusi, tanya-jawab, atau bagaimana?	
4.	Apa saja indikator pembelajaran yang ibu harapkan dapat dicapai oleh siswa dalam penerapan model <i>Discovery Learning</i> ini?	
5.	Apakah ibu memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan?	

6.	Saat pemberian stimulus dalam pembelajaran, apakah siswa memberi respon yang baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung? Misalnya menjawab pertanyaan yang ibu tanyakan	
7.	Biasanya, materi yang ibu sampaikan menggunakan media berbentuk apa? Apakah video, teks, cerita. Dan mana yang lebih mudah dipahami oleh anak?	
8.	Jika ada materi yang kurang dipahami oleh siswa, apakah siswa langsung bertanya kepada ibu atau tidak?	
9.	Apakah penerapan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan anak dalam memecahkan permasalahan? Khususnya dalam pembelajaran IPS	
10.	Berdasarkan John Dewey, ada 5 indikator pemecahan masalah (mengenali masalah, identifikasi masalah, merumuskan penyebab adanya permasalahan, mencoba dan menimbang kemungkinan jawaban, memberikan kesimpulan terkait pemecahan masalah dan melakukan evaluasi) Indikator pemecahan masalah apa saja yang ibu harapkan agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan? Khususnya dalam pembelajaran IPS? Apakah hanya salah satu indikator pemecahan masalah ataukah semua indikator itu penting untuk dimiliki oleh siswa?	

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	<p>Apa saja hambatan yang dialami ibu maupun siswa saat penerapan model <i>Discovery Learning</i> melalui pembelajaran jarak jauh ini berlangsung?</p>	
12.	<p>Apa saja solusi yang dapat ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam memecahkan suatu permasalahan? Khususnya dalam pembelajaran IPS</p>	
13.	<p>Bagaimanakah respon peserta didik ketika memecahkan permasalahan dalam pembelajaran mengenai keragaman suku bangsa budaya dan lingkungan? Apakah siswa bersemangat dalam belajar atau bagaimana?</p>	
14.	<p>Mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya yang disampaikan kepada siswa, apa saja permasalahan yang ibu sampaikan agar siswa dapat menggunakan keterampilannya dalam memecahkan permasalahan?</p>	
15	<p>Sebelumnya ibu mengatakan jika dalam pembelajaran IPS siswa lebih ditekankan agar dapat mengidentifikasi permasalahan. Namun ketika pembelajaran dilakukan siswa, apakah siswa ternyata mampu memberikan menemukan penyebab serta solusi atas permasalahan yang diberikan mengenai materi keragaman budaya yang dipelajari?</p>	
16.	<p>Itu berarti sudah menandakan bahwa ternyata siswa tidak hanya sekedar mampu mengidentifikasi permasalahan saja,</p>	

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	namun ternyata juga mampu menemukan penyebab permasalahan dan juga memberikan saran dan solusinya. Apa yang dapat ibu sarankan agar siswa dapat melatih keterampilannya memecahkan permasalahan dalam pembelajaran ips mengenai keragaman suku bangsa dan budaya?	
--	---	--

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang saat belajar di rumah? Jelaskan alasannya!	
2.	Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan saat belajar dari rumah? Jelaskan alasannya!	
3.	Ibu terkadang mengirimkan materi seperti video yang diambil dari youtube dan gambar. Mana yang membuat kamu mudah memahami materi pelajaran dan mana yang lebih kamu sukai?	
4.	Apakah kamu belajar menggunakan sumber lain. Misalnya buku lain, internet, atau lingkungan sekitar rumahmu	
5.	Apakah kamu memiliki kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh? Misalnya tidak ada jaringan internet, Hp/ Laptop yang dipakai orang tua, dsb. Kalau ada jelaskan!	
6.	Apakah orang tua di rumah mendampingi atau mengarahkan kamu belajar selama	

	kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung?	
7.	Kalau tidak mengerti materi yang diberikan, biasanya bertanya kepada siapa?	
8.	Apakah pembelajaran jarak jauh membuat kamu menjadi mandiri dalam belajar?	
9.	Apakah kamu dapat langsung memahami soal yang diberikan	
10.	Saat mengisi soal, apakah kamu mencari jawaban tambahan atau tidak? Kalau iya biasanya mencari jawaban tambahan dari mana? Apakah internet, buku lain, atau lingkungan sekitar kamu	
11.	Biasanya diperiksa dulu atau tidak ?	
12.	Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru ketika belajar mengenai keragaman suku bangsa dan budaya serta mampu menyelesaikan soal yang diberikan?	
13.	Apakah setelah belajar mengenai keragaman budaya, kamu menjadi tau macam-macam bentuk keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di lingkungan sekitar rumahmu?	
14.	Apakah kamu dapat menghormati orang yang memiliki perbedaan suku bangsa dan budaya? Coba sebutkan apa saja yang pernah kamu lakukan!	
15.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mempelajari materi mengenai keragaman	

	suku bangsa dan budaya?	
16.	Dari materi yang disampaikan oleh guru, apa permasalahan yang sering kamu temui dalam kehidupan sehari-hari?	

3. Tes dan Indikator Penilaian Keterampilan Memecahkan Masalah

Tabel 3.4 Teks dan Pertanyaan untuk Soal A

Soal A	Pertanyaan
<p>Bacalah dengan seksama teks dibawah ini!</p> <p>Fitri beragama islam, Maria beragama kristen, dan Edo beragama hindu. Fitri dan Maria selalu bermain bersama tanpa membedakan satu sama lain. Sedangkan Edo selalu mengganggu Fitri. Suatu hari saat sedang menunaikan sholat dzuhur di mesjid, Edo bermain bola sehingga menimbulkan suara yang berisik dan mengganggu Fitri yang sedang sholat. Edo bermain bola disana karena tempatnya dekat dengan rumah. Maria menegur Edo karena perbuatannya itu tidak baik dan seharusnya Edo bermain bola dilapangan. Namun Edo menjawab bahwa lapangan terlalu jauh dan dia tidak sholat jadi tidak merasa terganggu. Maria mengatakan bahwa Edo dapat bermain ketika tidak ada orang yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa permasalahan yang terjadi pada teks diatas? 2) Mengapa Maria menegur Edo? 3) Apakah perilaku Edo itu baik atau tidak? Jelaskanlah alasannya! 4) Sikap dan perilaku seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh Edo? Jelaskan alasannya! 5) Mengapa sikap tersebut penting dimiliki? Jelaskanlah!

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang beribadah karena Edo pasti akan terganggu juga saat ada seseorang yang mengganguya ketika sedang beribadah.	
--	--

Tabel 3.5 Teks dan Pertanyaan untuk Soal B

Soal B	Pertanyaan
<p>Bacalah dengan seksama teks dibawah ini!</p> <p>Pada suatu waktu di Bandung, Ani ingin mengajak Bayu untuk bergotong royong membersihkan jalan. Ani mengajak Bayu dengan berbicara menggunakan bahasa Sunda sedangkan Bayu tidak mengerti karena dia berasal dari Yogyakarta yang pindah ke Bandung. Saat diajak oleh Ani, Bayu mengira Ani ingin menawarkan makanan karena saat itu Ani sedang membawa kantong berisi makanan. Bayu pun menjawab dengan cara menggelengkan kepala dan berkata bahwa dia sudah kenyang menggunakan bahasa Jawa. Ani juga tidak mengerti yang bayu katakan. Ani pergi karena mengira Bayu tidak mau diajak bergotong royong membersihkan jalan. Padahal Bayu tidak tau kalau sebenarnya Ani sedang mengajaknya</p>	<ol style="list-style-type: none"> Apa permasalahan yang terjadi pada teks diatas? Mengapa Ani mengaggap Bayu tidak mau diajak bergotong royong? Bahasa apa yang seharusnya digunakan oleh Ani dan Santi agar mereka tidak salah paham? Mengapa bahasa tersebut penting digunakam oleh masyarakat Indonesia?

Devy Fitriyani, 2022

ANALISIS PENERAPAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>untuk bergotong royong. Ani pun salah paham dan menganggap Bayu sombong dan tidak mau diajak untuk bekerja sama membersihkan jalan.</p>	
--	--

Tabel 3.6 Teks dan Pertanyaan untuk Soal C

Soal B	Pertanyaan
<p>Bacalah dengan seksama teks dibawah ini!</p> <p>Ayu menyukai tarian tradisional dan sangat tertarik untuk mempelajarinya karena menurut Ayu tarian tradisional harus dilestarikan. Sedangkan Nina lebih menyukai tarian dari luar Indonesia karena Nina merasa tarian tradisional itu ketinggalan zaman sedangkan tarian luar lebih menarik. Ayu mengajak Nina untuk belajar tarian tradisional tetapi Nina tidak mau sehingga mereka akhirnya bertengkar. Ayu kemudian berkata pada Nina bahwa tarian tradisional sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang salah satu caranya adalah dengan mempelajarinya. Merekapun berbaikan lagi, lalu Ayu kembali mengajak Nina untuk belajar tarian tradisional dan Nina pun ikut mempelajarinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa permasalahan yang ada pada teks diatas? 2. Mengapa Nina tidak mau mempelajari tarian tradisional? 3. Apakah Nina tidak boleh menyukai tarian yang berasal dari luar Indonesia? Jelaskan! 4. Mengapa Nina perlu mempelajari tarian tradisional? 5. Bagaimana caranya agar tarian tradisional tetap lestari?

Tabel 3.7 Indikator Pemecahan Masalah Menurut John Dewey

Komponen	Indikator	Hasil Analisis
Keterampilan Pemecahan Masalah	Pengenalan Masalah (<i>recognition</i>)	
	Mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan (<i>definition</i>)	
	Merumuskan penyebab adanya permasalahan (<i>formulation</i>)	
	Mencobakan, menimbang kemungkinan jawaban (<i>test</i>)	
	Melakukan evaluasi, memberikan kesimpulan terkait pemecahan masalah kemudian dan memberikan penguatan terhadap saran atau alternatif solusi yang telah diberikan (<i>evaluation</i>)	

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa gambar, catatan, rekaman, maupun video yang digunakan oleh peneliti sebagai bukti dalam mengumpulkan informasi serta sebagai data tambahan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Patton seperti yang dikutip dalam Anggito Albi dan Setiawan Johan (2018: 237) menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengurutkan data kemudian diorganisasikan menjadi suatu pola, kategori, maupun satuan urutan dasar. Milles dan Hubberman (Anggito Albi,

2018: 243) memaparkan bahwa analisis data dilakukan melalui 3 alur tindakan yaitu:

1. Reduksi Data, tahap dimana data yang tidak terpakai atau data yang tidak penting di pisahkan. Pada tahap ini terjadi pemilihan data. Data yang telah diperoleh kemudian dipilih mana sajakah yang menjadi hal pokok dalam permasalahan yang sedang diteliti. Tahapan reduksi terus dilakukan selama pengumpulan data berlangsung sehingga laporan akhir dapat tersusun dengan lengkap.
2. Penyajian Data, sajian data adalah serangkaian informasi yang dapat membuat kesimpulan dari riset yang telah dimiliki peneliti dapat dilaksanakan. Tindakan kedua yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa matriks, bagan, grafik, dan lain-lain.
3. Penarikan Kesimpulan, merupakan tindakan analisis data yang ketiga. Dalam penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

3.5. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti mendatangi SDN Pusakaresmi dan meminta izin kepada bapak Jamaludin selaku kepala sekolah SDN Pusakaresmi untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti mendatangi guru kelas IV yang bersangkutan yaitu ibu Neng Siti Rohmah untuk meminta izin agar dapat melakukan penelitian di kelas yang diampu ibu Siti. Kemudian peneliti melakukan persiapan dengan cara menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti soal tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di SDN Pusakaresmi yang berlokasi di Kp. Cimaung Sabeulah Desa Cimaung, Kabupaten Bandung dengan kelas IV SD sebagai subjek penelitiannya. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menerapkan model *Discovery Learning* melalui pembelajaran jarak jauh untuk menganalisis penerapan model tersebut terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa kelas IV SD. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV yaitu ibu Siti untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru.

3. Tahap Penyelesaian

Data yang sudah diperoleh dari informan kemudian dikumpulkan, dicermati, dan dianalisis oleh peneliti kemudian disusun sehingga menjadi sebuah hasil laporan penelitian yang utuh.

3.6. Validitas Data

Validitas dalam penelitian berhubungan dengan ketepatan prosedur dalam melaksanakan penelitian sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan oleh peneliti dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum (Wijaya, 2018). Data divaliditas kepada dosen ahli dan juga guru kelas IV SD yang bersangkutan.